

ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI JAMBU BIJI (*Psidium guajava*)

(Studi Kasus : Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang)

Tina Masita, Adriansyah

Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, Universitas Al-washliyah Medan

Jl. Sisingamangaraja Km 5.5 No. 10 Medan Telp/fax: 061-7851881

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia yang terletak di daerah tropis basah, memiliki beragam kondisi agroekologis dan keragaman zona iklim mikro. Kuantitas dan kualitas sumber daya lahan yang besar serta keragaman ekologis seperti disebutkan diatas menggambarkan bermacam jenis komoditas hortikultura yang dihasilkan, terutama buah-buahan terus meningkat, terutama karena peningkatan kesadaran akan pemenuhan konsumsi kandungan vitamin dari sebagian besar masyarakat dan karena peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan konsumsi ini juga didorong oleh pembangunan sektor industri pengolahan, industri pariwisata seperti hotel dan restoran (Arifin, 2001).

Buah jambu biji merupakan salah satu jenis buah yang pada umumnya berbiji banyak dan tanaman ini berasal dari benua Amerika dengan nama *Psidium guajava*, jambu biji mempunyai rasa yang lezat, disamping itu juga memiliki kadar vitamin C yang cukup tinggi disbanding dengan buah-buahan yang lain.

Usahatani jambu biji merupakan salah satu alternatif karena jambu biji dapat diolah menjadi sirup, selai dan bermanfaat sebagai obat-obatan yang dapat diekspor sejalan dengan majunya pertumbuhan penduduk, ekonomi dan pendidikan masyarakat sekaligus pendapatan keluarga petani jambu biji. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani jambu biji, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat penting untuk diteliti agar usahatani jambu biji dapat berkembang dengan baik dan menguntungkan .

Usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah. Alam menentukan sifat dari tanah tersebut. Selain tanah, di daal sebuah usahatani juga tercakup bangunan- bangunan yang dibuat diatasnya, seperti : sumur, saluran irigasi, pagar, gudang untuk menyimpan bahan, alat dan hasil pertanian, sebuah rumah tempat tinggal petani beserta keluarganya dan barangkali juga rumah untuk para pekerja. (A.T. Mosher, 1987).

KAJIAN PUSTAKA

Usahatani didefinisikan sebagai suatu sistem agroekosistem yang unik, suatu kombinasi sumber daya fisik dan biologis seperti bentuk-bentuk lahan, tanah, air, tumbuhan (tumbuhan liar, pepohonan, tanaman budidaya) dan hewan yang terdiri dari hewan liar dan hewan piaraan (Reinjtjes, dkk, 2003).

Seorang pengelola usahatani yang maju akan berusaha memperoleh pendapatan yang bersih sebesar-besarnya agar tuntutan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan memperbaiki teknik usahatani.

Tujuan utama petani dalam berusahatani khususnya pada usahatani jambu biji adalah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga kemudian untuk mencukupi kebutuhan pengelolaan usahatannya dan pembentukan modal.

Untuk meningkatkan pendapatan maka faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain modal, lahan, tenaga kerja dan sarana produksi. Lahan merupakan faktor yang penting yang perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan usahatani.

Untuk mendapatkan mutu jambu biji yang baik dan berkualitas ditentukan oleh perlakuan teknis pertanaman mulai pengelolaan tanah, mutu benih, penggunaan sarana produksi yang optimal dan membutuhkan modal serta keterampilan petani tetapi harus didukung pula dengan adanya biaya produksi seperti tenaga kerja dan lain-lain.

Tenaga kerja adalah daya manusia yang menimbulkan rasa lelah yang ditujukan untuk menghasilkan benda ekonomi (produksi) atau orang yang sanggup dan mampu bekerja mencari kerja atau bersedia mencari bekerja. Dalam usahatannya petani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tetapi lebih dari itu dia adalah pemimpin usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan .

Modal sebagai faktor produksi dalam meningkatkan produksi petani harus ditunjang oleh peningkatan teknologi dan aspek sosial dari petani. Teknologi yang terus berubah merupakan syarat pelancar peningkatan produksi. Beberapa aspek sosial untuk mendorong dalam meningkatkan produksi antara lain pendidikan, pengalaman petani akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan dalam mengelola usahatannya. Jumlah tanggungan petani akan mempengaruhi dalam mengeluarkan biaya untuk usahatani.

Besarnya jumlah tanggungan keluarga menentukan pendapatan petani. Seseorang petani akan memenuhi kebutuhan keluarganya dan berusaha mendapatkan pendapatan yang tinggi, dengan adanya jumlah tanggungan memicu petani untuk meningkatkan produksi usahatani.

Biasanya semakin lama seorang petani mendapat pendidikan baik formal maupun non formal (seperti penyuluhan pertanian) akan semakin tepat keputusan yang diambil oleh petani dalam mengelola usahatani.

Petani juga belajar melalui pengalaman dari tahu-tahun sebelumnya untuk meneruskan usahatannya. Dengan demikian apabila faktor ini secara keseluruhan dimanfaatkan (baik ekonomi maupun sosial petani) secara tidak langsung akan dapat meningkatkan produksi usahatani jambu biji.

Tinggi tingkat pendapatan petani, tidak terlepas dari faktor harga yang ditawarkan oleh pasar tinggi maka pendapatan petani secara langsung akan naik dan didukung dengan tingkat produksi yang tinggi dan sebaliknya apabila harga yang ditawarkan oleh pasar rendah maka pendapatan petani akan berkurang, biasanya pada posisi tawar yang rendah petani akan menghadapi resiko merugi atau dalam keadaan impas.

Petani secara individu tidak dapat mempengaruhi keadaan lingkungan misalnya terdapat keadaan harga sebab pada umumnya hasil pertanian berada didalam dasar persaingan yang sempurna. Cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi (Tohir,1981).

Pada analisis usahatani, data tentang penerimaan, biaya dan pendapatan harus diketahui. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi(c), 1995).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sembaha baru, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Penentuan tempat penelitian secara purposive yaitu dengan sengaja berdasarkan alasan tertentu dimana desa Sembaha Baru merupakan salah satu desa penghasil jambu biji yang dominan di Pancur Batu dan memiliki luas lahan dan produksi jambu biji terbesar serta fasilitas yang memadai dan relevan dengan penelitian.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan metode sensus, yaitu seluruh populasi menjadi sampel, karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 20 petani jambu biji. Penentuan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dengan membagi dalam 2 (dua) strata berdasarkan luas lahan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Populasi dan Sampel Petani Jambu Biji di Desa Sembaha Baru tahun 2011.

Strata	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Populasi (KK)	Jumlah Sampel (KK)
I	< 0,5	12	12
II	> 0,5	8	8
	Jumlah	20	20

Sumber : PKK Kecamatan Pancur Batu Tahun 2011

3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara (interview) dan pengisian kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Analisis Data

Untuk hipotesis 1 dan 2 dianalisis menggunakan Analisa Regresi Linear Berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Dimana :

Y = Pendapatan petani (Rp)

X1 = Umur Petani (tahun)

X2 = Pendidikan (tahun)

X3 = Pengalaman Berusaha Tani (tahun)

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)

X5 = Modal (Rp)

X6 = Tenaga Kerja (HKP)

X7 = Luas Lahan (Ha)

(X1 –X4 adalah faktor sosial petani dan X5-X7 adalah faktor ekonomi petani)

a = Koefisien *Intercept*

b1.....b4 = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pengalaman bertani akan meningkatkan pendapatan. Dengan bertambahnya pengalaman bertani akan membuat petani lebih baik dalam mengelola usahatani sehingga dapat efisien dalam usahatani dan meningkatkan hasil yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Walaupun banyak para petani yang mempunyai pengalaman bertani selama bertahun-tahun tetapi hidup mereka tidak ada perubahan secara ekonom, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya hasil produksi yang relatif kurang dapat diterima pasar, harga input yang mahal dan arga ouput yang murah sehingga para petani merasa tertekan dan akhirnya mereka mengalami kerugian.

Penambahan jumlah tanggungan akan menurunkan pendapatan, terutama bila yang menjadi tanggungan berada dalam umur tidak produktif sehingga akan menurunkan pendapatan. Tetapi jika penambahan jumlah tanggungan berada dalam usia produktif maka dapat menaikkan pendapatan, karena tanggungan tersebut menjadi sumber tenaga kerja dalam keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Penggunaan faktor produksi terbesar adalah pupuk Rataan pupuk per petani sebesar Rp.10.406.327.35/ musim dan faktor produksi sebesar per hektar/ tahun adalah Rp. 10.609.095.83.
2. Produksi Jambu biji sebesar 7.595 Kg/ petani/ Musim sementara per tahun mencapai 17.851 Kg/ petani/ Tahun
3. Penerimaan petani jambu biji sebesar Rp. 27.873.600/ musim, sementara pertahun mencapai Rp. 16.203.215/ tahun
4. Pendapatan petani jambu biji sebesar Rp.15.426.822/ musim sementara per tahun mencapai Rp. 16.203.215/ tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. 1989. Pembangunan Pertanian di Indonesia. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Gultom, H.L.T. 1990 Kumpulan kuliah-kuliah Penyuluhan Pertanian Dikta Jurusan Sosial ekonomi Pertanian Fakultas pertanian USU Medan.
- Hermanto 1994, Ilmu Usaha Tani Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mosher, AT. 198. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Cv. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto 1989. Pengantar ekonomi Pertanian Edisi kw III. L.P.3ES. Jakarta.
- Rismaunandar, 1983. Tanaman Jambu Biji yang serbaguna Penerbit Sinar Baru Bandung.
- Sukarwi,1986. Agribisnis, Tiori dan Aplikasinya, Rajawali Press, Jakarta.
- _____1993, Pembangunan Pertanian, Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tohir, K. 1981, Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesi. Rineka Cipta Jakarta.
- Parimin, Sp. 2005. Jambu Biji Budi daya dan ragam manfaatnya, Penebar swadaya, Bogor.